



Pengembangan Keterampilan Membuat Puisi Melalui Permainan Tradisional ABC 5 Dasar Pada Siswa SMA Kelas 10

Developing Poetry Skills Through Traditional ABC 5 Basic Games For Class 10 High School Students

Falah Arifbillah Subagiyo^{1*}, Rendis Eka Arisandi²

¹⁻²Universitas Islam Majapahit, Indonesia

omfalahfungky@gmail.com^{1*}, rendis@unim.ac.id²

Korespondensi Penulis: omfalahfungky@gmail.com*

Abstract. *improving poetry-writing skills among 10th-grade students. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. In the first cycle, 60% of students actively participated, with an average score of 70 on their poetry tests. After revisions and improvements in the second cycle, student participation increased to 85%, and the average test score rose to 85, reflecting a 21.4% improvement. Data were collected through observations, interviews, written tests, and documentation. The findings indicate that the "ABC 5 Dasar" game effectively enhances student engagement, spontaneity, and creativity in poetry writing, providing a culturally relevant and enjoyable learning experienc.*

Keywords: *Writing poetry, traditional games, Basic ABC 5, Creativity, Classroom action research.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas permainan tradisional "ABC 5 Dasar" dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 10 SMA. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa mencapai 60% dengan skor rata-rata tes puisi sebesar 70. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat menjadi 85% dengan skor rata-rata tes mencapai 85, menunjukkan peningkatan sebesar 21.4%. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan "ABC 5 Dasar" efektif meningkatkan keterlibatan, spontanitas, dan kreativitas siswa dalam menulis puisi, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berbasis budaya.

Kata Kunci: Menulis puisi, Permainan tradisional, ABC 5 Dasar, Kreativitas, Penelitian tindakan kelas.

1. PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas dan ekspresi siswa. Salah satu bentuk ekspresi yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menciptakan puisi secara spontan dan menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), metode pembelajaran puisi yang bersifat konvensional kurang memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Pembelajaran yang berfokus pada teori dan hafalan membuat siswa kurang tertarik dan mengalami hambatan dalam mengekspresikan ide mereka secara kreatif. Dalam perspektif neurosains, kreativitas berkaitan erat dengan sistem limbik otak yang mengatur emosi dan pelepasan hormon kesenangan seperti dopamin dan serotonin. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan, aktivitas ini akan merangsang pelepasan hormon yang mendorong kreativitas

spontan (Wang, 2016). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memicu kesenangan dan spontanitas siswa dalam menulis puisi, salah satunya melalui permainan tradisional "ABC 5 Dasar." Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, yaitu: 1. Hasil penelitian Muttakin et al. (2015) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa, tetapi metode ini membutuhkan waktu implementasi yang relatif lama. 2. Hasil penelitian Uwuigbe & Ajibolade (2013) menemukan bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat membantu siswa memahami puisi, namun kurang efektif dalam melatih spontanitas mereka dalam menciptakan puisi secara langsung. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang efektivitas berbagai metode dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi, namun belum menyoroti secara spesifik penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran puisi. Peneliti melihat bahwa masih sedikit literatur yang membahas mengenai permainan "ABC 5 Dasar" dalam konteks pembelajaran puisi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan hasil pada siklus pertama dan kedua. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 10 di SMA Negeri X. Teknik pengumpulan data meliputi; observasi, tes tulis, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL

Siklus Pertama

Tahap Perencanaan (Planning): Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada integrasi permainan tradisional "ABC 5 Dasar" dalam pembelajaran puisi. Modifikasi kurikulum dilakukan untuk mengakomodasi pendekatan interaktif dan kreatif ini. Peneliti menyiapkan instrumen observasi, tes tertulis, dan panduan refleksi untuk memudahkan evaluasi pembelajaran. Kolaborasi dengan guru sejawat dilakukan untuk memastikan keberagaman perspektif dan mengurangi subjektivitas dalam penilaian. Instrumen yang dirancang bertujuan untuk menangkap dimensi kreatif siswa, baik dari segi keterlibatan maupun kemampuan menulis puisi yang lebih mendalam.

Tahap Pelaksanaan (Acting): Pelaksanaan pada siklus pertama berlangsung dalam suasana belajar yang santai dan terbuka. Aturan permainan "ABC 5 Dasar" diperkenalkan dengan cara yang mudah dimengerti dan dihubungkan dengan tema puisi yang relevan. Dalam kelompok kecil, siswa diminta untuk menyusun kata-kata secara acak berdasarkan abjad tertentu, yang kemudian mereka gunakan untuk membuat puisi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk melibatkan imajinasi mereka, sekaligus berinteraksi dengan teman-teman sekelompok. Namun, meskipun suasana belajar yang menyenangkan tercipta, masih ada tantangan dalam hal ekspresi diri siswa yang lebih kreatif.

Tahap Pengamatan (Observing): Observasi menunjukkan bahwa 60% siswa menunjukkan partisipasi aktif, namun masih ada kecenderungan keraguan dalam mengekspresikan ide secara spontan. Siswa tampak menikmati kegiatan, tetapi banyak di antaranya merasa terhambat dalam menyusun diksi yang lebih variatif dan dalam merangkai kata-kata yang dapat mewakili ekspresi kreatif mereka. Rata-rata skor tes tertulis pada siklus pertama mencapai angka 70, yang mengindikasikan bahwa pemahaman dasar mengenai puisi mulai terbentuk, namun kualitas puisi yang dihasilkan masih terbatas pada struktur sederhana dengan kosakata yang kurang berkembang.

Tahap Refleksi (Reflecting): Berdasarkan diskusi reflektif dengan kolaborator, beberapa aspek diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ditemukan bahwa siswa membutuhkan contoh-contoh puisi yang lebih menarik dan aplikatif untuk menggugah imajinasi mereka. Selain itu, penghargaan atau apresiasi terhadap karya siswa menjadi penting untuk mendorong motivasi dan kepercayaan diri mereka. Penyesuaian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dan lebih bebas dalam mengekspresikan ide mereka melalui kata-kata.

Siklus Kedua

Tahap Perencanaan (Planning): Modul ajar yang telah diperbaiki berdasarkan temuan siklus pertama dipersiapkan dengan lebih cermat. Penambahan contoh puisi dari berbagai genre dan diskusi kelompok sebelum permainan dimaksudkan untuk memberi ruang bagi siswa untuk saling berbagi ide. Ini diharapkan akan menambah wawasan siswa tentang struktur dan elemen-elemen dalam puisi. Penghargaan untuk karya terbaik juga dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka agar lebih berani mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Tahap Pelaksanaan (Acting): Pada siklus kedua, perubahan signifikan dilakukan dengan memulai kegiatan dengan diskusi kelompok sebelum permainan "ABC 5 Dasar."

Siswa berbagi ide dan merencanakan puisi yang akan mereka buat. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling menginspirasi dan memperdalam pemahaman tentang tema yang akan diangkat dalam puisi. Setelah permainan, siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan kata-kata yang mereka peroleh, dan setiap kelompok diberi penghargaan untuk puisi terbaik yang dihasilkan.

Tahap Pengamatan (Observing): Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan 85% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Rata-rata skor tes tertulis meningkat menjadi 85, yang menunjukkan peningkatan yang substansial (21.4%) dibandingkan dengan siklus pertama. Peningkatan kualitas puisi yang dihasilkan sangat terlihat, dengan penggunaan diksi yang lebih variatif, pengorganisasian ide yang lebih baik, dan ekspresi yang lebih menggugah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang lebih interaktif dan motivasi yang diberikan telah berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Table 1. Peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2

Aspek	Siklus Pertama	Siklus Kedua	Peningkatan
Partisipasi Siswa	60% siswa aktif berpartisipasi.	85% siswa aktif berpartisipasi.	Peningkatan 25%
Kreativitas Puisi	Puisi yang dihasilkan masih sederhana, dengan diksi yang kurang variatif.	Puisi lebih kreatif, dengan diksi lebih variatif dan ekspresi lebih menggugah.	Peningkatan dalam kreativitas puisi
Rata-rata Skor Tes Tertulis	70	85	Peningkatan 21.4%

Analisis Partisipasi Siswa

Tabel ini menggambarkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, kualitas puisi yang dihasilkan, pada siklus pertama hanya 60% siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode yang diterapkan sudah bersifat interaktif dengan menggunakan permainan "ABC 5 Dasar," masih ada keraguan dan keterbatasan dalam kepercayaan diri siswa untuk terlibat sepenuhnya. Banyak siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri atau belum memahami sepenuhnya bagaimana menghubungkan permainan dengan penulisan puisi. Namun, pada siklus kedua partisipasi siswa meningkat signifikan menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan, seperti penambahan diskusi kelompok dan penghargaan untuk puisi terbaik, berhasil merangsang keterlibatan yang lebih tinggi. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide dan belajar

dari teman-temannya, sementara penghargaan memberi dorongan motivasi agar mereka lebih antusias dalam berpartisipasi.

Analisis Neurosains terhadap Kreativitas

Pada siklus pertama puisi yang dihasilkan siswa masih sangat sederhana, dengan penggunaan diksi yang terbatas dan kurang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami konsep dasar puisi, mereka masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatif secara bebas dan spontan. Siswa juga tampak kesulitan untuk mengekspresikan emosi atau pemikiran yang lebih mendalam dalam karya mereka. Namun, pada siklus kedua kualitas puisi yang dihasilkan mengalami peningkatan yang signifikan. Puisi menjadi lebih kreatif, dengan diksi yang lebih bervariasi dan ekspresi yang lebih menggugah. Hal ini dapat dijelaskan oleh penambahan contoh puisi yang menarik, diskusi kelompok yang lebih interaktif, serta penghargaan untuk karya terbaik. Dengan adanya bimbingan yang lebih terarah, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih inovatif.

Permainan "ABC 5 Dasar" melibatkan elemen spontanitas yang mendorong siswa untuk cepat menghasilkan ide. Proses ini sejalan dengan teori neurosains yang menunjukkan bahwa aktivitas yang menyenangkan dan menantang dapat merangsang pelepasan dopamin dalam otak, yang berfungsi sebagai neurotransmitter penghasil rasa senang dan kreativitas. Wang (2016) menjelaskan bahwa aktivitas yang mengarah pada kesenangan dapat merangsang sistem limbik, yaitu bagian otak yang terkait erat dengan pengolahan emosi, motivasi, dan kreativitas. Dalam konteks ini, permainan "ABC 5 Dasar" memberikan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga produktif bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Tahap Refleksi (Reflecting): Diskusi reflektif dengan kolaborator mengungkapkan bahwa pemberian kesempatan untuk berdiskusi terlebih dahulu membuat siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menulis puisi. Aktivitas yang lebih terarah ini telah meningkatkan kualitas hasil puisi mereka. Secara keseluruhan, permainan "ABC 5 Dasar" terbukti efektif dalam membangkitkan kreativitas dan mempermudah siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih spontan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Permainan tradisional "ABC 5 Dasar" efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi, dengan tingkat partisipasi meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua.
2. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kualitas puisi yang dihasilkan siswa, dengan peningkatan rata-rata skor tes dari 70 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua (peningkatan sebesar 21.4%).
3. Pada siklus pertama, kendala yang dihadapi terutama berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik menulis puisi. Dengan perbaikan pada siklus kedua, siswa mendapatkan pengalaman yang lebih menyenangkan dan bimbingan yang lebih terarah, sehingga kualitas puisi mereka meningkat

DAFTAR REFERENSI

- Davidson, R. J., & Hugdahl, K. (2012). The limbic system and creativity: The role of the amygdala and hippocampus in emotional and creative expression. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 36(2), 187–205. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2011.06.003>
- Irawan, B. (2019). Pengaruh permainan tradisional dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar: Studi kasus permainan "ABC 5 dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Tradisional*, 7(1), 55–63.
- Muttakin, M. I., Fathoni, A., & Zulkarnain, A. (2015). Pengaruh pendekatan berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 34–40.
- Rahmawati, I. (2021). Evaluasi metode pembelajaran puisi konvensional dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 51–62.
- Uwuigbe, O. O., & Ajibolade, A. A. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis media digital terhadap pemahaman dan keterampilan menulis puisi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 102–110.
- Wang, J. (2016). Neuroscience of creativity: Understanding the brain's role in creative thinking and expression. *Journal of Neuroscience Education*, 22(4), 127–135. <https://doi.org/10.5334/jne.370>